



UPAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM TENTANG JENIS SUMBER DAYA ALAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA KONKRET DI SDN 02 KELAPA TUJUH

Oleh

Shella Mertania^{1*}

^{1*} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

*Email: shellamertania@gmail.com

Article history:

Received: 09 Desember 2022

Revised: 09 Januari 2023

Accepted: 14 Februari 2023

Published: 20 Februari 2023

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA materi Jenis Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV melalui menggunakan media benda konkret. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA tentang jenis sumber daya alam. Sumber data penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 02 Kelapa Tujuh dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada prasiklus hanya 6 siswa (37,5%) yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa (68,75%). Pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (100%) dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 84,06. Kesimpulan dari penelitian perbaikan pembelajaran menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Benda Konkret, Pelajaran IPA

1. PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru tentu saja menginginkan siswanya mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar tercermin dari kognitif menyangkut kecerdasan atau intelektualitasnya, seperti pengetahuan yang dikuasai maupun cara berpikir, afektif menyangkut aspek perasaan dan emosi, dan psikomotorik mencakup kemampuan yang menyangkut ketrampilan fisik dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang pendidikan dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 menetapkan bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media atau alat peraga dan strategi belajar



yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa dan memberikan rangsangan ke pada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Dari hasil tes awal yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi jenis-jenis sumber daya alam diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, yaitu dari 16 siswa kelas IV yang mengalami ketidak tuntasan belajar sebanyak 10 siswa sisanya 6 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 56.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 02 KELAPA TUJUH belum mengalami ketuntasan belajar. Pembelajaran di kelas belum memanfaatkan secara maksimal berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Jenis Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di SDN 02 KELAPA TUJUH”.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih dalam Tri (2015: 3) menyatakan: bahwa “media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagisiswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu”. Pengertian media benda konkret juga dapat diartikan alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subari dalam Tri (2015:3) menyatakan: bahwa “alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan.

Selanjutnya juga menjelaskan bahwa ditinjau dari sifatnya alat peraga di bedakan menjadi tiga, yaitu: alat-alat peraga yang asli, alat-alat peraga dari benda pengganti, alat-alat yang terbuat dari benda abstrak. Berdasarkan tiga macam alat peraga yang disebutkan, masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Pengertian yang berkaitan dengan media benda konkret yaitu alat peraga yang asli, dimana menurut Subari “alat-alat peraga yang asli maksudnya adalah benda-benda yang digunakan untuk alat peraga itu benda yang sebenarnya.”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Benda Konkret ini merupakan benda yang sebenarnya, benda/media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Media benda konkret memiliki fungsi selain untuk memberi pengalaman nyata dalam kehidupan siswa juga berfungsi untuk menarik minat belajar siswa.

Penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran membawa dampak yang sangat luas terhadap pola pembelajaran tingkat sekolah dasar. Sebagian besar materi pembelajaran di SD bersifat imajinatif baik rasional maupun tidak, baik yang menyangkut saintifik dan non sains. Hal tersebut berbeda dengan pola pembelajaran sekolah kejuruan yang mutlak harus menampilkan media asli ke dalam ruang belajar. Akan tetapi dengan luasnya bidang pembelajaran di SD yang meliputi IPA, IPS, Matematika, Bahasa hingga keterampilan sehingga menyulitkan kita apabila semua pembelajaran harus dilengkapi dengan media asli. Sehingga timbul gagasan untuk memanipulasi benda asli agar menjadi media yang mendekati asli. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk membangun struktur konsepnya di otak. Secara rinci berikut manfaat dari media konkret

- a. Memudahkan siswa dalam membangun struktur kognitif dalam membentuk konsep.
- b. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan program yang sudah ditetapkan.
- c. Mengefektifkan proses pembelajaran
- d. Meningkatkan interaksi komponen pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran benda konkret yaitu: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra; 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih



langsung antara murid dengan sumber belajar; 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya; 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama. Kelebihan Media Benda Konkret :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata- katanya, tetapi tidak tahu maksudnya)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa
- d. Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana dalam Heryanto (2014: 17) kelemahan media benda konkrit antara lain: memerlukan tambahan anggaran biaya pendidikan, memerlukan ruang dan tempat yang memadai jika media tersebut berukuran besar, apabila media yang diperlukan sulit didapat ditempat tersebut, maka akan menghambat proses pembelajaran, baik guru atau siswa harus mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Namun dari kelemahan penggunaan media benda konkret tersebut diatas, tidak akan mengurangi manfaat atau memberikan dampak kerugian yang begitu besar terhadap proses pembelajaran. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Konkret :

- Guru menunjukkan media benda konkret
 - Siswa diminta mengamati benda-benda tersebut
 - Siswa diminta menyebutkan nama benda-benda konkret
 - Guru menjelaskan bahwa benda-benda konkret tersebut merupakan jenis sumber daya alam, ada yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui
 - Siswa diminta mengamati benda-benda di dalam kelas, adakah diantara benda-benda tersebut yang termasuk kedalam jenis sumber daya alam.
 - Guru memberi penguatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Data hasil tes belajar di peroleh dari prasiklus dapat di lihat pada tabel berikut :

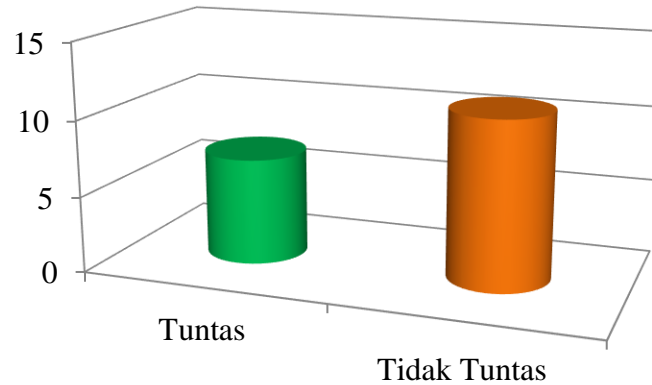


Tabel 4.1
Perolehan Nilai Prasiklus Pada Siswa

| NO | NAMA SISWA | Penilaian | Keterangan |
|----|------------------|--------------|--------------|
| | | Prasiklus | |
| 1 | Alif Akrom | 40 | Tidak tuntas |
| 2 | Aldika Anggara | 50 | Tidak tuntas |
| 3 | Alika Nayla | 55 | Tidak tuntas |
| 4 | Calista | 70 | Tuntas |
| 5 | Aulia Ika | 70 | Tuntas |
| 6 | Davian | 40 | Tidak tuntas |
| 7 | Danish | 45 | Tidak tuntas |
| 8 | Davina | 75 | Tuntas |
| 9 | Desti | 70 | Tuntas |
| 10 | Febiola Natasya | 50 | Tidak tuntas |
| 11 | Hana Azizah | 70 | Tuntas |
| 12 | M. Iqbal | 55 | Tidak tuntas |
| 13 | Mario Juno | 75 | Tuntas |
| 14 | Marcel Davian | 50 | Tidak tuntas |
| 15 | Marvel Davian | 40 | Tidak tuntas |
| 16 | Raka Saputra | 40 | Tidak tuntas |
| | Jumlah | 895 | |
| | Rata rata | 55.93 | |



Grafik 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus



Hasil Siklus I

Pada proses perbaikan pembelajaran siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tingkatan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, dapat dilihat pada lampiran.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi Dasar Jenis Sumber Daya Alam
3. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini di gunakan untuk mengetahui nilai rata rata hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tes terlihat ada beberapa siswa yang masih bekerjasama dengan temannya, kemudian peneliti menegurnya agar menyelesaikan tes secara individu atau tidak boleh bekerjasama dengan ketentuan sekolah bahwa di katakan tuntas jika memperoleh nilai 65. Skor peningkatan hasil belajar pada siklus I dapat di lihat dari tabel berikut:



Table 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

| NO | NAMA SISWA | Penilaian | Keterangan |
|----|------------------|--------------|--------------|
| | | Prasiklus | |
| 1 | Alif Akrom | 50 | Tidak tuntas |
| 2 | Aldika Anggara | 60 | Tidak tuntas |
| 3 | Alika Nayla | 60 | Tidak tuntas |
| 4 | Calista | 80 | Tuntas |
| 5 | Aulia Ika | 80 | Tuntas |
| 6 | Davian | 70 | Tuntas |
| 7 | Danish | 75 | Tuntas |
| 8 | Davina | 85 | Tuntas |
| 9 | Desti | 80 | Tuntas |
| 10 | Febiola Natasya | 60 | Tidak tuntas |
| 11 | Hana Azizah | 80 | Tuntas |
| 12 | M. Iqbal | 75 | Tuntas |
| 13 | Mario Juno | 85 | Tuntas |
| 14 | Marcel Davian | 70 | Tuntas |
| 15 | Marvel Davian | 70 | Tuntas |
| 16 | Raka Saputra | 50 | Tidak tuntas |
| | Jumlah | 1130 | |
| | Rata rata | 70.62 | |

Pada tabel di atas penulis menjelaskan bahwa nilai prasiklus terdapat 10 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sedangkan 6 siswa sudah mencapai target ketuntasan belajar. Pada evaluasi hasil belajar siklus I terdapat 5 siswa yang masih rendah nilainya dan 11 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat di bandingkan antara prasiklus dan evaluasi siklus I mencapai hasil peningkatan belajar. Nilai rata-rata dari 16 siswa adalah 70,62 berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas 11 orang dan yang belum tuntas 5 orang

c. Obsevasi

Kegiatan obsevasi dibantu oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi.hal ini didukung oleh hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada siklus I hanya ada 3 siswa yang berani bertanya,dan hanya 4 orang siswa yang berani menjawab secara perorangan selebihnya dijawab hanya secara klasikal saja.
2. Guru belum memahami betul langkah-langkah menggunakan media benda konkret sehingga kegiatan tidak terarah dan tidak sesuai skenario pembelajaran.
3. Waktu dalam pembelajaran perlu diefektifkan lagi.
4. Ketika guru menyampaikan materi siswa kurang memerhatikan penjelasan guru.
5. Pelaksanaan tes belum berjalan dengan baik hal ini di tunjukan dengan masih banyak yang bekerjasama atau mencontek pada saat mengerjakan tes

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus 1, kegiatan ini difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 masih banyak kekurangan antara lain:

1. Penginformasian tujuan pembelajaran yang kurang sehingga siswa tidak jelas arah dari pembelajaran yang sedang dilakukan.



2. Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan media benda kenkret.
3. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka perlu dilakukan untuk tindakan berikutnya, yaitu :

1. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran lebih jelas lagi.
2. Guru harus lebih baik lagi membimbing siswa dengan menggunakan media benda kenkret.
3. Menegaskan kepada siswa agar pada saat guru menjelaskan materi dengan baik.

a. Perencanaan

Perencanaan yang di lakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II merupakan hasil akhir belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akhir pembelajaran siklus II, adapun yang dilakukan persiapan antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, dan observasi kegiatan guru dapat dilihat pada lampiran.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini di gunakan untuk mengetahui nilai rata rata hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II di laksanakan selama 1 kali pertemuan, Data perolehan hasil belajar siswa ada peningkatan pada siklus II dalam pembelajaran terakhir, karena disini peneliti hanya menggunakan II siklus pada mata pelajaran IPA.

Table 4.3
Hasil Belajar siswa Pada Siklus II

| NO | NAMA SISWA | Penilaian | Keterangan |
|----|------------------|--------------|------------|
| | | Prasiklus | |
| 1 | Alif Akrom | 80 | Tuntas |
| 2 | Aldika Anggara | 70 | Tuntas |
| 3 | Alika Nayla | 75 | Tuntas |
| 4 | Calista | 100 | Tuntas |
| 5 | Aulia Ika | 90 | Tuntas |
| 6 | Davian | 80 | Tuntas |
| 7 | Danish | 85 | Tuntas |
| 8 | Davina | 100 | Tuntas |
| 9 | Desti | 90 | Tuntas |
| 10 | Febiola Natasya | 75 | Tuntas |
| 11 | Hana Azizah | 90 | Tuntas |
| 12 | M. Iqbal | 85 | Tuntas |
| 13 | Mario Juno | 95 | Tuntas |
| 14 | Marcel Davian | 80 | Tuntas |
| 15 | Marvel Davian | 80 | Tuntas |
| 16 | Raka Saputra | 70 | Tuntas |
| | Jumlah | 1345 | |
| | Rata rata | 84.06 | |



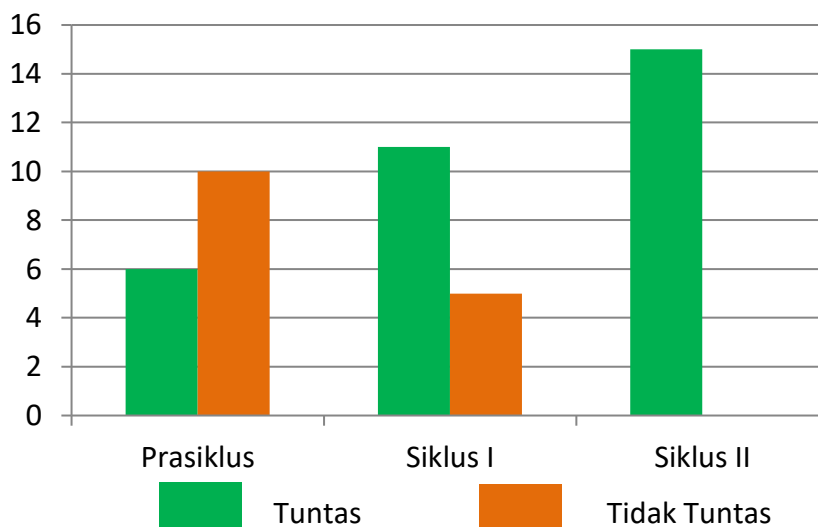
Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata tes mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan yang semakin bertambah. Pada siklus II 100% telah mencapai nilai ketuntasan belajar, selain itu kita juga bisa melihat perbandingan antara nilai prasiklus, siklus I, siklus II pada tabel dan Grafik dibawah ini:

Tabel 4.4
Perbandingan Antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| NO | NAMA SISWA | Penilaian | | |
|----|------------------|--------------|--------------|--------------|
| | | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Alif Akrom | 40 | 50 | 80 |
| 2 | Aldika Anggara | 50 | 60 | 70 |
| 3 | Alika Nayla | 55 | 60 | 75 |
| 4 | Calista | 70 | 80 | 100 |
| 5 | Aulia Ika | 70 | 80 | 90 |
| 6 | Davian | 40 | 70 | 80 |
| 7 | Danish | 45 | 75 | 85 |
| 8 | Davina | 75 | 85 | 100 |
| 9 | Desti | 70 | 80 | 90 |
| 10 | Febiola Natasya | 50 | 60 | 75 |
| 11 | Hana Azizah | 70 | 80 | 90 |
| 12 | M. Iqbal | 55 | 75 | 85 |
| 13 | Mario Juno | 75 | 85 | 95 |
| 14 | Marcel Davian | 50 | 70 | 80 |
| 15 | Marvel Davian | 40 | 70 | 80 |
| 16 | Raka Saputra | 40 | 50 | 70 |
| | Jumlah | 895 | 1130 | 1345 |
| | Rata rata | 55.93 | 70.62 | 84.06 |

Jika di gambarkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti di bawaah ini:

Grafik. 4.2
Grafik Perbandingan Prasiklus, siklus I, Siklus II





Berdasarkan perolehan data dapat dilihat bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus, siklus I ke siklus II, pada prasiklus hanya 6 siswa yang hasil belajarnya tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 11 siswa dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 15 siswa.

c. Observasi

1. Pada siklus II terlihat aktif dalam belajar dengan menggunakan media benda kenkret.
2. Siswa terlihat tidak kaku lagi dalam melakukan kerja kelompok serta terlihat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang di berikan oleh temannya.

d. Refleksi

1. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum diketahui baik terhadap teman atau gurunya.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru secara klasikal sudah berkurang, siswa sudah berani menjawab perorangan.
3. Ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan baik. Sehingga materi Jenis Sumber Daya Alam dapat dipahami oleh siswa.
4. Guru sudah memahami langkah-langkah media benda konkret sehingga kegiatan siswa sudah terarah sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran.
5. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah efektif sesuai dengan skenario pembelajaran.
6. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Jenis Sumber Daya Alam meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA dengan menggunakan media benda kenkret mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi Jenis Sumber Daya Alam dikelas IV. Peningkatan hasil belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media benda kenkret, dapat dilihat pada data hasil tes evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5
Rata-Rata Hasil Belajar

| Kegiatan | Rata-Rata |
|-----------|-----------|
| Prasiklus | 55,93 |
| Siklus I | 70,62 |
| Siklus II | 84,06 |

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena KKM disekolah hanya 65, maka target sudah tercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga meningkat.

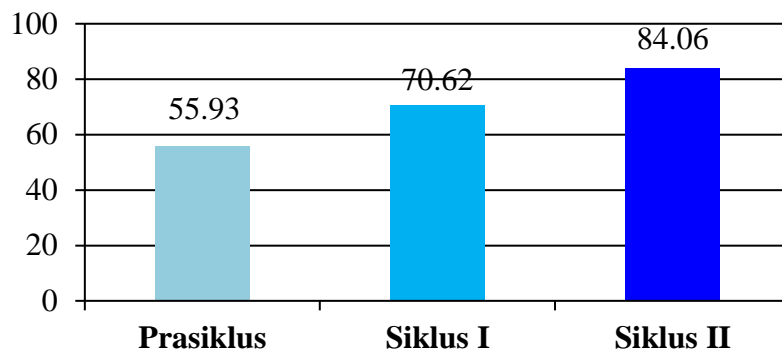
Pada siklus I terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa mencapai 70,62%. hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan rata-rata kelas mencapai 84,06%, hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata kelas pada siklus II di sebabkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada materi Jenis Sumber Daya Alam pelajaran IPA. Walaupun pada dasarnya media benda kenkret bukan satu satunya media yang bisa di gunakan pada



mata pelajaran IPA, akan tetapi pada hal ini kenyataannya dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPA. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dengan lebih giat lagi agar motivasi siswa tentang materi yang di pelajari diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui media benda kenkret pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Jenis Sumber Daya Alam menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Nilai rata-rata siswa untuk setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan: Melalui media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari prasiklus hanya 6 siswa yang hasil belajarnya tuntas, meningkat menjadi 11 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa. Hal ini dikarenakan guru mampu menguasai langkah-langkah dalam menggunakan media benda konkret.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Media benda konkret sebaiknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan gunakan yang sudah dikenal siswa agar lebih mudah diingat.
2. Lakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa lebih memahami materi yang sudah diajarkan.
3. Penataan kelas yang variatif membuat kegiatan pembelajaran menjadi komunikatif.
4. Guru diharapkan terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik.
5. Media benda konkret perlu dilakukan secara konsisten sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Dahlia Syuaib. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- Hamalik, Oemar. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. 2012. *Profesi Kependidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Luh, Ni dan Putu Ekayani. 2017. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Bali: Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nugrohoningdyah, E, dan Zuhdi. U. 2013. "Pemanfaatan Media Benda Konkret Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar". *JPGSD*. Vol. 01, No.02: 0-216.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar&Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Riastini, Putu Nanci. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Resti, Kessy Yolanda, dan Alizamar. 2019. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bayang Pesisir Selatan", *Jurnal Basicedu* Vol.3 No.2.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.